



## RINGKASAN

Adliqani Bassaman. Keselamatan Kerja Bekerja di Ketinggian Proyek Anwa Residence Apartment PT Adhi Persada Gedung (*Occupational Safety for working at height in Anwa Residence Apartment Project by PT Adhi Persada Gedung*). Dibimbing oleh NURUL JANNAH.

Pekerjaan pada ketinggian memiliki risiko yang fatal seperti terjatuh atau tertimpa. Risiko tersebut dapat menimbulkan luka, pendarahan, *shock*, patah tulang, dan kematian. Sebanyak 45.7% kecelakaan berupa terpeleset, tersandung, dan terjatuh terdapat pada sektor konstruksi di Amerika pada tahun 2020 menurut U.S. Bureau of Labor Statistics. Berdasarkan data dan risiko tersebut, diperlukan pedoman seperti Permenaker No. 9 Tahun 2016 tentang K3 dalam pekerjaan pada ketinggian. Tujuan PKL yaitu menjabarkan identifikasi bahaya dan penilaian risiko dan menjabarkan prosedur kerja yang diterapkan pada proyek gedung bertingkat seperti Anwa Residence Apartment.

Bangunan adalah produk fisik dari pekerjaan konstruksi manusia. Beragam fungsi bangunan seperti gedung yaitu untuk hunian, usaha, ibadah, kegiatan sosial, dan kegiatan khusus. Tentunya setiap bangunan harus memenuhi standar teknis bangunan untuk mendapatkan SLF. Setiap pembangunan gedung menerapkan Permenaker No. 9 Tahun 2016 dengan memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, literasi dokumen perusahaan yang meliputi HSE plan, dan studi literatur. Keempat metode tersebut digunakan dalam mencari data primer serta sekunder. Durasi PKL dimulai dari 2 Februari sampai 1 April 2022. Lokasi proyek berada di Jalan Cendrawasih, Tangerang Selatan.

PT Adhi Persada Gedung (APG) merupakan penyedia jasa konstruksi spesialis gedung bertingkat dan merupakan anak perusahaan PT Adhi Karya Tbk. Berdiri sejak 2013 dan masih beroperasi sampai sekarang. Mendapatkan IUJK serta SIUP pada tahun 2014 yang disahkan oleh Pemprov DKI. Pada tahun 2019, PT APG sedang menjalankan Proyek Anwa Residence Apartment. Pada proyek tersebut terdapat tujuh divisi yang dipimpin oleh *project manager*.

Hasil PKL menunjukkan potensi bahaya seperti pekerjaan di tepi bangunan, komponen pesawat angkat kurang baik, penggunaan alat, dan ketidakpatuhan APD. Bahaya tersebut menghasilkan risiko seperti terjatuh, tertimpa, gangguan pendengaran, kebas pada tangan, luka bakar, dan kebakaran. Selanjutnya yaitu penerapan prosedur kerja seperti penyediaan perangkat pelindung jatuh, melakukan *checklist* peralatan, mengawasi pekerja secara rutin, mengamankan area kerja, dan menyediakan perangkat untuk situasi darurat sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat 20 potensi bahaya yang menghasilkan 23 risiko dominan ekstrem. Selanjutnya penerapan prosedur kerja berdasarkan Permenaker No. 9 Tahun 2016 sudah sangat baik. Namun demikian terdapat saran yang bisa diberikan seperti penggantian *safety net* yang sudah robek dan pelaksanaan *safety morning talk* di tempat yang lebih nyaman.

Kata kunci: gedung, jatuh, ketinggian, proyek, risiko